

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia adalah kontributor terbesar kedua dalam pembangunan negara setelah sektor manufaktur. Subsektor perkebunan, sebagai bagian dari sektor pertanian, memiliki peran krusial dalam menghasilkan devisa negara. Subsektor perkebunan khususnya produksi minyak sawit Indonesia mempunyai nilai ekspor yang sangat tinggi dan terus berkembang setiap tahunnya. Produk sawit tidak hanya meyumbang perolehan devisa negara melalui lapangan kerja, namun juga menyumbang lapangan kerja (Bintariningtyas & Juwita, 2021). Indonesia memiliki potensi untuk menjadi eksportir minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia karena sumber daya alamnya yang melimpah jika dibandingkan dengan negara lain. Alasan di balik peningkatan ekspor CPO yang mampu menjangkau pasar global tidak diragukan lagi merupakan bagian integral dari pencapaian ini (Nurmalita & Wibowo, 2019).

Berasal dari Afrika Barat, tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman utama yang digunakan untuk membuat minyak nabati. Secara komparatif, kelapa sawit lebih produktif dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Adnan et al., 2015). Kelapa sawit bisa menjadi komoditas pertanian terbesar yang dimiliki Indonesia saat ini. Pada tahun 2013, produksi minyak sawit mentah (CPO) dari tiga sumber perkebunan (perorangan, swasta dan pemerintah) di Indonesia tercatat sebesar 23.123.359 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 33,3%, dengan mayoritas tingkat pertumbuhan sebesar 54,8%. Ditempati oleh perkebunan swasta. Selain itu, ekspor minyak CPO meningkat hingga lebih dari 20 juta ton, 70% di antaranya diekspor ke tiga negara: India, Tiongkok, dan Uni Eropaan (Papilo & Bantacut, 2016).

Provinsi Jambi termasuk dalam sepuluh besar provinsi produsen kelapa sawit di Indonesia berdasarkan luas lahan dan produksinya.

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami lonjakan signifikan pada periode 1980-1990, terutama seiring dengan fenomena transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk mulai mengelola perkebunan kelapa sawit sebagai sumber utama penghidupan keluarga. Di provinsi ini, perkebunan kelapa sawit dikelola baik secara mandiri maupun melalui kemitraan dengan perusahaan (Saragih et al., 2020). Berdasarkan statistik komoditi kelapa sawit, pada tahun 2020 luas lahan kelapa sawit mencapai 15,38 juta Hektar, dan produksi CPO sebesar 48,23 juta ton. Dari luas tersebut, 41,44% merupakan perkebunan milik negara, 54,69% merupakan tanah milik pribadi, dan sisanya sebesar 3,88% merupakan tanah negara (BPS, 2022). Luas areal dan produksi kelapa sawit menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi kelapa sawit di Indonesia tahun 2022

No	Provinsi	Luas Areal Ha	Produksi Ton	Produktivitas Ton/Ha
1	Kalimantan Tengah	1.524.885	7.961.115	5.865
2	Kalimantan Barat	1.462.456	4.380.203	3.884
3	Kalimantan Timur	1.148.193	3.373.804	3.426
4	Riau	1.076.183	3.764.985	4.465
5	Sumatra Utara	580.614	2.219.612	5.028
6	Sumatra Selatan	523.621	1.362.725	3.084
7	Kalimantan Selatan	385.432	1.089.312	3.400
8	Jambi	305.944	1.031.368	4.295
9	Kalimantan Utara	187.338	518.806	3.085
10	Papua	175.196	735.480	5.663
Jumlah		7.369.862	26.437.410	42.195

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, Tahun 2022

Beberapa kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar di Jambi-Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Tebo, Bungo, Jambi, dan Sungai Penuh-berkontribusi pada perluasan lahan dan produksi kelapa sawit di Indonesia. Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di berbagai kabupaten di Jambi dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Mengenai luas areal dan produksi kelapa sawit di Jambi berdasarkan Kabupaten/kota, tahun 2020.

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	94	54	737
2	Merangin	64.125	245.886	3.956
3	Sarolangun	44.218	95.738	2.419
4	Batanghari	77.935	178.916	3.369
5	Muaro Jambi	86.088	203.672	2.587
6	Tanjung Jabung Timur	201.302	423.005	2.676
7	Tanjung Jabung Barat	166.854	77.976	2.894
8	Tebo	78.961	123.561	2.960
9	Bungo	52.333	183.407	3.768
10	Jambi	88	-	-
11	Sungai Penuh	-	-	-
Jambi		771.998	1.532.215	25.366

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2023

Pada Tabel 2, Luas areal budidaya kelapa sawit tahun 2023 di Jambi seluas 771.998 Ha dan produksi tandan buah segar (TBS) sebesar 1.532.215 ton. Dilihat dari wilayah Kabupaten Jambi, Kabupaten Muaro Jambi menempati posisi ke-3 dalam luas budidaya kelapa sawit dengan luas 86.088 Ha. Dilihat dari produksi TBS yang dihasilkan Kabupaten Muaro Jambi juga menduduki posisi ketiga dan berdasarkan produktivitasnya, Kabupaten Muaro Jambi menempati posisi kelima yaitu 2.587 ton/Ha.

Kecamatan Sungai Gelam adalah salah satu dari sebelas kecamatan yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten $\pm 35,9$ km. kecamatan Sungai Gelam dengan topografi dataran memiliki koordinat $1^{\circ} 41' 43.1484''$ lintang selatan dan $103^{\circ} 41' 43.1484''$ bujur timur serta memiliki luas wilayah $\pm 1.029,16$ km². Kecamatan Sungai Gelam memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor petani, terutama dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang luas. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di kecamatan ini mencari mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit (Andriani, SE., MT, 2019). Untuk melihat data lebih rinci tentang luas

areal dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan Kecamatan, Tahun 2022.

No	Kecamatan	Luas Areal Ha	Produksi Ton
1	Mestong	3 467,00	6 689,00
2	Sungai Bahar	26 260,00	33 689,00
3	Bahar Selatan	8 931,00	7 473,00
4	Bahar Utara	8 014,00	6 225,00
5	Kumpeh Ulu	15 852,00	42 542,00
6	Sungai Gelam	9 564,00	17 769,00
7	Kumpeh	15 040,00	27 763,00
8	Maro Sebo	9 810,00	15 235,00
9	Taman Rajo	1 245,00	970,00
10	Jambi Luar Kota	10 706,00	16 360,00
11	Sekernan	27 516,00	58 010,00
	Muaro Jambi	136 405,00	232 725,00

Sumber BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi merupakan tempat Desa Petaling Jaya berada. Mayoritas penduduk desa ini bekerja di bidang pertanian, terutama pertanian kelapa sawit. Desa Petaling Jaya dianggap sebagai pusat perkebunan kelapa sawit dan sebagai tempat di mana petani kecil dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Ada beberapa upaya yang sedang dilakukan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di wilayah ini seiring dengan meningkatnya kepentingan dan permintaan akan kelapa sawit. Produksi kelapa sawit merupakan hasil langsung dari kegiatan perkebunan tanpa melalui proses pengolahan awal, dan diharapkan memberikan manfaat seperti peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Faktor produksi yang diperlukan terdiri dari empat elemen utama: pupuk, pestisida, luas lahan, dan tenaga kerja. Setiap faktor memiliki peran yang berbeda dan saling terkait, sehingga ketersediaan faktor-faktor ini sangat penting untuk kelancaran produksi kelapa sawit (KUD, 2023).

Desa Petaling dikenal dengan kedamaian dan keindahannya, jauh dari perkotaan. Keberadaan Desa Petaling Jaya mencerminkan pesona desa yang asri dan tenang. Di Desa Petaling, kelompok-kelompok petani dibentuk

berdasarkan kesamaan kondisi lingkungan dan pengalaman untuk meningkatkan pengembangan perkebunan. Kelompok-kelompok ini bertujuan untuk membangun kebun yang kuat dan mandiri serta kelembagaan petani. Sumber utama penghasilan di desa tersebut adalah perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya pohon kelapa sawit yang telah ditanam puluhan tahun yang lalu, para petani dapat menghasilkan uang dari perkebunan kelapa sawit tersebut.

Selalu ada risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan produksi di sektor pertanian. Ketidakpastian tidak dapat diramalkan karena kemungkinan kerugian tidak diketahui, sedangkan risiko adalah potensi kerugian yang dapat diantisipasi sebelumnya. Risiko yang terkait dengan produksi, seperti yang terkait dengan tenaga kerja, luas lahan, pestisida, dan pupuk, mempengaruhi risiko pendapatan petani. Kegagalan produksi dapat berdampak pada keputusan petani untuk kegiatan pertanian berikutnya (Asminar et al., 2021).

Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, permintaan terhadap minyak sawit diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Kenaikan ini disebabkan oleh permintaan yang terus tumbuh terhadap Crude Palm Oil (CPO) dan beberapa produk lain yang berbasis minyak sawit. Maka, untuk meningkatkan output, petani perlu menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal guna memaksimalkan keuntungan produksi. Dengan mengelola faktor-faktor produksi seperti pupuk, pestisida, luas lahan, dan tenaga kerja dengan baik, petani dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit mereka.

Maka, penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Ragam Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang bisa dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profil petani kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh petani dalam produksi kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dan solusi yang mereka terapkan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di usahatani Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
4. Seberapa besar risiko produksi kelapa sawit di usahatani Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian tersebut, beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi profil petani kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh petani dalam produksi kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, serta mencari solusi yang mereka terapkan.
3. Menyelidiki berbagai faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit di usahatani Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
4. Mengukur tingkat risiko dalam produksi kelapa sawit di usahatani Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi peneliti, tugas akhir ini merupakan langkah penting dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Satu di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi petani kelapa sawit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran, masukan serta memahami informasi dalam upaya meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan dan juga dapat menjadi referensi bagi mereka yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Masalah dan asumsi penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu meliputi :

1. Objek penelitian adalah usahatani kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Penelitian terfokus kepada profil petani, penggunaan produksi, dan faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kelapa sawit di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Penelitian ini dilakuka di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara yang telah disiapkan untuk mengumpulkan data langsung dari responden.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbaru pada tahun 2023.